BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

A. Wardhani & Samrotun (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu integritas laporan keuangan sementara itu Variabel independennya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage. Sampel yang dipakai adalah Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebesar 54 sampel data populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Alat analisis yang penelitian ini yaitu regresi linier berganda analisis. Hasilnya dari penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional ad pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage tidak ada pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapatnya persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu menggunakan semua variabel independen yang sama.

b. Terdapat kesamaan dalam Teknik analisis data yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu. Yaitu, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sekarang menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sampel penelitian sekarang yaitu Perusahaan subsektor *food dan beverages* terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, sedangkan sampel peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

B. Ulfa & Challen (2020)

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendapatkan gambaran empiris bukti dari pengaruh Good Corporate Tata Kelola atas Integritas Laporan Keuangan. penelitian ini menggunakan variabel dependen integritas laporan keuangan sementara variabel independennya menggunakan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, mandiri komisaris dan komite audit. Populasi penelitian ini adalah data sekunder perusahaan di bidang manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan menggunakan 20 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Ini berarti bahwa persentase kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan integritas

laporan keuangan Di sisi lain, komite audit secara negatif mempengaruhi integritas keuangan pernyataan. Sementara itu, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapatnya persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan variabel independennya sama yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
b. Terdapat kesamaan dalam Teknik analisis data yang digunakan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu. Yaitu, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaannya antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sekarang menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sampel penelitian sekarang yaitu Perusahaan subsektor *food dan beverages* terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, sedangkan sampel peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan Ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independent.

C. A'yunin et al., (2019)

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), leverage, dan corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sementara itu Variabel

independennya menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), leverage, dan corporate governance. Alat analisis metode analisis regresi data panel. Dari Hasil membuktikan bahwa leverage memiliki efek signifikan negatif pada integritas laporan keuangan. Namun, ukuran KAP dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Leverage.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sekarang menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sampel penelitian sekarang yaitu Perusahaan *food dan beverages* terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.
b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional sebagai variabel independent.
c. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi data panel dan berbeda dengan peneliti sekarang.

D. Saad & Abdillah, (2019)

Tujuan dari penelitian tersebut untuk menghasilkan analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. penelitian ini menggunakan variabel dependen integritas

laporan keuangan sementara variabel independennya yang digunakan itu ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Dengan menggunakan metode purposive sampling, total observasi dalam penelitian ini adalah 142. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan software eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan financial distress secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan leverage dan audit tenure secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Ukuran Perusahaan dan leverage.
b. Terdapat kesamaan dalam Teknik analisis data yang digunakan peneliti sekarang peneliti yang sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sekarang menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sampel penelitian sekarang yaitu Perusahaan subsektor *food dan beverages* terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, sedangkan sampel peneliti terdahulu adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independent.

E. Emmanuel, Oyedokun Godwin, (2018)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji relevansi forensic teknik akuntansi dalam memastikan integritas laporan keuangan. Dengan menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan data primer dan teknik purposive random sampling dengan 350 salinan kuesioner diberikan, dan 321 kuesioner dikembalikan, mewakili 92% dari seluruh kuesioner. Alat analisis yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode analisis regresi berganda, yang dilakukan dengan asumsi klasik tes. Hasil penelitian adalah teknik akuntansi forensik "FAT" (FPDDS, FAIIS, LMAS, dan CARDR) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (IFS) bisnis organisasi, terbukti dari tingkat signifikansi individu sebesar 0,006, 0,045, 0,000, dan 0,047 yang kurang dari tingkat signifikansi yang dapat diterima 5% dan koefisien penentuan model utama sebesar 0,23 yang berarti bahwa sekitar 23% variasi IFS adalah disebabkan oleh FAT sedangkan sisa 77% perubahan dalam IFS dapat dikaitkan dengan faktor lain tidak tercakup dalam model. Ditemukan juga bahwa dimasukkannya teknik akuntansi forensik akan memperkuat aktivitas fungsi pengendalian intern. Hal ini juga dibuktikan dengan tanda dan ukuran koefisien, yaitu 4 – 7 adalah +0.203, +0.256, +0.270, dan +0.134 berturut-turut >.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Terdapat kesamaan dalam Teknik analisis data yang digunakan peneliti sekarang peneliti yang sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

F. Malau & Murwaningsari, (2018)

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis suatu pengaruh harga pasar akrual, kepemilikan asing, financial distress, dan leverage pada integritas laporan keuangan. variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah integritas laporan keuangan sementara itu peneliti menggunakan Variabel independentnya harga pasar akrual, kepemilikan asing, financial distress, dan leverage. Penelitian ini menggunakan Sampel 363 sampel terdiri dari data 121 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama tiga tahun, dari tahun 2013 hingga 2015. Alat analisis yang peneliti gunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda dan regresi logistik. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa market pricing accrual ada pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan perusahaan leverage ada pengaruh negatif yang signifikan. Kebangkrutan Dan kepemilikan asing tidak ada pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari hasil penelitian, dalam menilai integritas laporan keuangan, para pemangku kepentingan perusahaan harus sangat memperhatikan akrual penetapan harga pasar dan leverage perusahaan. Selain itu, regulator harus membuat standar atau pedoman yang mengatur kewenangan dan tanggung jawab perusahaan terkait laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Leverage.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sekarang menggunakan sampel berbeda dengan penelitian terdahulu. Sampel penelitian sekarang yaitu Perusahaan subsektor *food dan beverages* terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, sedangkan sampel peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
b. Peneliti tidak menggunakan Ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independent.
c. Terdapat perbedaan dalam Teknik analisis data yang digunakan sekarang dengan peneliti terdahulu.

G. Susilowati et al., (2017)

Penelitian ini memiliki Tujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Audit Komite, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Produsen yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek 2013-2015. variabel dependen yang digunakan penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan sedangkan variabel independennya menggunakan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Audit Komite, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Sampel yang digunakan yaitu sebesar 305 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dan menggunakan metode purposive sampling . Penelitian ini menggunakan Alat analisis regresi logistik. dari hasil penelitian

adalah bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen dan Komite Audit secara negatif tidak signifikan pengaruh Integritas Laporan Keuangan, dan Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sekarang menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sampel penelitian sekarang yaitu Perusahaan *food dan beverages* terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, sedangkan sampel peneliti terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independent.
c. Terdapat perbedaan dalam Teknik analisis data yang digunakan sekarang dengan peneliti terdahulu.

H. Savero (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh direktur independen, audit komite, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial atas integritas laporan keuangan. variabel dependen yang digunakan peneliti adalah integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme (C-Score) sedangkan independent Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah direktur independen, audit komite, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Peneliti menggunakan Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014 dengan jumlah penduduk digunakan oleh 10 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling teknik dimana jumlah observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 30 (10x3). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 20,0. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel independen independent direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang ada pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya itu apakah variabel independen direktur independen, komite audit, kelembagaan Kepemilikan dan kepemilikan manajerial bertumbuh, hal itu bisa membuatnya berubahanya pada integritas laporan keuangan. dan jika direktur independen, komite audit, Kepemilikan institusional dan rendahnya kepemilikan manajerial, itu bisa dibuat integritas laporan keuangan menjadi rendah juga.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama adalah Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial.
b. Teknik analisis yang digunakan peneliti sekarang sama dengan penelitian terdahulu.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Peneliti sekarang menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sampel penelitian sekarang yaitu Perusahaan subsektor *food dan beverages* terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, sedangkan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014.

b. Peneliti terdahulu tidak menggunakan Ukuran Perusahaan Dan Leverage sebagai variabel independent.

Tabel 2.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	**Nama Peneliti**	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**	**Y**
1	Wardhani & Samrotun, (2020)	TB	B	TB	TB	Integritas Laporan Keuangan
2	Ulfa & Challen, (2020)		TB	B		
3	A'yunin et al., (2019)				B	
4	Saad & Abdillah (2019)	B			B	
5	Emmanuel, Oyedokun Godwin, (2018)					
6	Malau & Murwaningsari, (2018)				B	
7	Susilowati et al., (2017)	B			B	
8	Savero, (2017)		B	B		

Keterangan :

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : Kepemilikan Manajerial

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

X4 : Leverage

Y : Integritas Laporan Keuangan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Teori Keagenan (Agency Theory) yaitu suatu hubungan yang berlangsung ketika satu orang atau sekelompok orang yang disebut agen adalah bertindak atas nama orang lain yang disebut principal (Ayayi et al., 2012).Teori keagenan ini bisa dilihat sebagai mana suatu versi dari game theory (Mursalim, 2005), yang membuatnya suatu permodel kontraktual antaranya dua maupun lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Asumsi dasar perilaku manusia, manajer sebagai manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya sendiri. Laporan keuangan ini berguna untuk pengguna internal dan pengguna eksternal. Ketidakseimbangan suatu penguasaan informasi bisa memicu muncul suatu kondisi yang disebut asimetri informasi. Munculnya suatu informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik bisa membuka peluang bagi para manajer untuk mengambil suatu tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menipu pemilik tentang kinerja ekonomi perusahaan (Permatasari et al., 2019).

2.2.2 Integritas Laporan Keuangan (Y)

Sebuah laporan keuangan itu menunjukkan suatu informasi yang sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya disebut juga dengan integritas laporan keuangan. (Hardiningsih, 2010) definisi integritas laporan keuangan yaitu sebuah pemberitahuan yang tertera di laporan keuangan dengan menunjukkan keadaan dimana perusahaan yang sungguhnya, tanpa ada yang menutupi atau

menyembunyikan. maka dapat memberi keterangan akuntansi yang tinggi bisa diandalkan karena suatu penyajian yang jujur sehingga para pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut dan juga memberikan informasi kepada para penanam modal dan penagih atau pihak yang bersangkutan untuk membuat suatu keputusan kredit, investasi dan keputusan sejenisnya. Laporan keuangan bisa diucapkan berintegritas jika laporan keuangan telah mencapai kualitas reliability (Hardiningsih, 2010), sedangkan Martani, dkk (2012) menjelaskan bahwa informasi memiliki keunggulan reliabilitas apabila bebas dari pengertiannya yang menjerumuskan, kesalahan material, dan bisa diandalkan pemakaian sebagaimana penyajian yang sejujur-jujurnya (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan bisa disajikan.

2.2.3 Ukuran Perusahaan (X1)

Penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020), (Taures 2011 dalam Saksakotama, 2014) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan yaitu penilaian memperlihatkan suatu kompetensi perusahaan serta melakukan Tindakan untuk mengambil suatu keputusan. Ada Banyak yang menuntut pemegang saham yang bisa diterimanya oleh para perusahaan skala besar (large scale) laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi, mengharapkan bisa mengurangi manajemen untuk praktek kecurangan dalam memberikan informasi keuangan. makin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula tututan kepada pengungka informasi laporan keuangan yang memilliki integritas tinggi.

Ukuran perusahaan juga sebagaimana besar kecilnya suatu perusahaan itu semua bisa dilihat dari ketiga pengukuran yang terdiri dari kapasitas pasar, total

asset dan penjualan. Dari penilaian itu sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecil perusahaan tersebut karena Semakin besar suatu perusahaan tersebut, akan menghadapi banyak biaya-biaya politik yang sangat tinggi, perusahaan besar sering menghadapi banyak tuntutan dari pemegang saham untuk menyajikannya suatu laporan keuangan yang lebih transparan. Perusahaan yang berukuran besar juga diasumsikan dengan tingkat pendapatan dan jumlah aktivanya yang sangat besar itu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

2.2.4 Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah sebuah saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham yang dimiliki pemerintah dalam maupun luar negeri. Shleifer dan Vishny (dalam Fajaryani 2015) mengungkapkan large investors, seperti investor institusional terdiri dari bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya memiliki kepemilikan saham dalam jumlah signifikan sehingga suara mereka sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Selain itu, investor institusional juga dapat berperan dalam pengawasan terhadap kinerja manajer. Cornett et al (dalam Fajaryani 2015) menyatakan investor institusional merupakan investor dengan kepemilikan saham yang besar sehingga mereka memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen. Bushee (dalam Fajaryani 2015) menyatakan tingkat pengawasan yang ketat dari institusi sebagai pemilik saham perusahaan mampu mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan

mengutamakan kepentingan diri sendiri. Selain itu, investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (sophisticated) sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh Tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan tersebut.

2.2.5 Kepemilikan Manajerial (X4)

Dalam penelitian (Savero, 2017) mengemukakan bahwa Kepemilikan manajerial yaitu bagian yang dimiliki direktur perusahaan dan manajernya. bagi shareholder yang memiliki tingkatan di manajemen perusahaan baik menjadi penagih maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (managerial ownership) (Irfana, 2012). Kepemilikan manajerial yaitu shareholder oleh manajemen perusahaan dengan cara dihitung dengan keuntungan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa kepemilikan saham manajerial bisa mengalurkan mencampurkan kepentingannya diantara manajer dan shareholder, yang bermaksa makin meningkat suatu proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dengan meningkatkannya kepemilikan manajerial akan memotivasi seorang manajer untuk memfokuskan meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga bakal mengakibatkan baik bagi perusahaan beserta mengutamakan ambisi kepentingan dari shareholder perusahaan termasuk dirinya untuk setiap pengambilan suatu keputusan. Perusahaan yang kepemilikan manajerial, pengelola yang bersamaan shareholder itu akan menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kepentingan shareholder.

Sedangkan diperusahaan yang yang selain kepemilikan manajerial itu pengelola yang tidak shareholder mungkin cuma akan mementingkan kepentingan pribadinya.

2.2.6 Leverage (X5)

Penelitian (Saad & Abdillah, 2019), Kasmir (2014:113) mendefinisikan rasio leverage sebagai rasio yang berguna untuk menghitung berapa besar aset perusahaan yang berasal dari hutang. Sebuah kemampuan suatu perusahaan buat melunasi semua kewajiban, baik dalam jangka pendek ataupun jangka Panjang jika berakhir atau dilikuidasi, dan juga sebuah rasio yang bisa dipakai untuk menghitung sejauh mana sebuah asset perusahaan tersebut dibiayai dengan utang dan disebut juga dengan leverage. Menurut Wiagustini (2010), rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Mardiyanto (2009:54) mengemukakan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dua hal, yaitu: (1) besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi; dan (2) kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang yang ditanggungnya.

2.3 Pengaruh Variabel X terhadap Y

2.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang bisa menggambarkan suatu besar dan kecilnya perusahaan dengan cara melihat total aset, total penjualan dan nilai pasar yang telah disajikan dalam laporan keuangan pada akhir tahun buku (Hoesada & Pradika, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai asumsikan dengan tingkat pendapatan dan jumlah aktiva yang sangat besar sehingga memperoleh laba yang sangat tinggi. Sebaliknya jika penjualan itu

lebih kecil dari pada biaya variabelnya dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Ukuran perusahaan ini bisa mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Menurut Karuniasari (2013) Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan.

Faktor yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi suatu barang dengan terbatas. Tapi pada nyatanya, perusahaan yang kecil dia lebih mampu untuk bertahan menghadapi krisisnya ekonomi. Perusahaan kecil biasanya memiliki keterbatasan sumber daya untuk memperoleh informasi yang luas pada laporan keuangan karena mereka banyaknya aktivitas dan banyak pula biaya yang telah dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan.

Manager sebagai agen juga harus dapat mengungkapkan laporan keuangan secara transparan karena semakin besar ukuran perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi dan juga akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan sehingga semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas juga laporan keuangan yang akan diungkapkan dengan transparan (tanpa ditutup-tutupi).

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan

Pengawasan perlu dilakukan karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang akan menimbulkan masalah keagenan (agency problem). Mekanisme pengawasan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Salah satu pengawasan yang dapat dilakukan adalah melalui monitoring oleh investor institusional, yang dapat mendorong manajemen untuk lebih fokus pada pencapaian kinerjanya sehingga dapat mengurangi perilaku mement ingkan diri sendiri para manajer (Jama'an, 2008).

Perusahaan bisa memanfaatkan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, investment bankin dan lain-lain dimana untuk meningkatkannya menyajian laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan yang jumlah sahamnya dimiliki pihak eksternal semakin kecil akan meningkatkan penyajian laporan keuangannya yang berintegritas tinggi. Kepemilikan institusional itu berfungsi untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan kepemilikan institusional bisa mengurangi biaya agen di suatu perusahaan sehingga apabila kepemilikan institusional tinggi maka integritas laporan keuangan semakin rendah.

2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020), adanya tanggungjawab tata usaha yang besar untuk mengelola suatu industri, tata usaha akan mempertunjukkan pemberitahuan catatan keuangan secara sejujur-jujurnya. Serta menjelaskan kenyataan ekonomi yang telah terjadi. Maka akan makin besar pemegang saham oleh tata usaha, maka integritas laporan keuangan bakal menjadi melonjak. maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haq, Suzan, & Musllih,

2017) menunjuk bahwa kepemilikan manajerial ada pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan yang makin kecil proporsi kepemilikan manajerialnya, maka manajemen itu cenderung tidak terlalu mementingkan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya sendiri karena akan menimbulkan integritas laporan keungan yang kecil. Rendahnya kepemilikan saham manajerial akan membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah. Sehingga manajemen bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya. Maka menimbulkan permasalahan keagenan/ konflik agensi diantara kedua belah pihak. Dan dengan Adanya kepemilikan manajerial ini juga dapat meningkatkan keseimbangan informasi antara para pemegang saham dan manajemen, sehingga bisa mengurangi suatu masalah-masalah yang ditimbulkan dalam teori keagenan. Menurut teori ini, permasalahan antara prinsipal dan agen ini dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan keduanya (Dewi & Putra, 2016).

2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap integritas laporan keuangan

Penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020), menggunaan hutang sangat tinggi maka akan membebani perusahaan sebab perusahaan akan terjatuh kedalam golongan ekstrim leverage (ekstrim utang) dan akan mengalami kesulit buat melepaskannya suatu beban hutang (Fahmi, 2014). semua sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani, 2015) mengungkapkan bahwa leverage ada pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage tinggi biasanya menunjukkan tingkat hutang tinggi dari pada modal sendiri (equity). Tinggi suatu tingkat hutang dalam perusahaan itu dapat menimbulkan persepsi investor yang akan menanamkan modalnya. Sehingga

dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan window dressing terhadap laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Para investor akan menimbangi jika perusahaan memiliki hutang tinggi, karena akan berdampak pada kerugian yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut teori agency dengan adanya leverage maka akan terlihat kondisi hutang suatu perusahaan, dengan mengetahui leverage yang ada didalam keuangan tersebut akan menekankan gejala asimetri informasi (perbedaan) antara agen dan principal, sehingga semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka hal ini akan berdampak pada kreditor dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan. Sehingga dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan windows dressing terhadap laporan keuangan. (windows dressing adalah mempercantik portofolio perusahaan seperti memanipulasi laporan laba/rugi untuk menarik para investor baru).

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

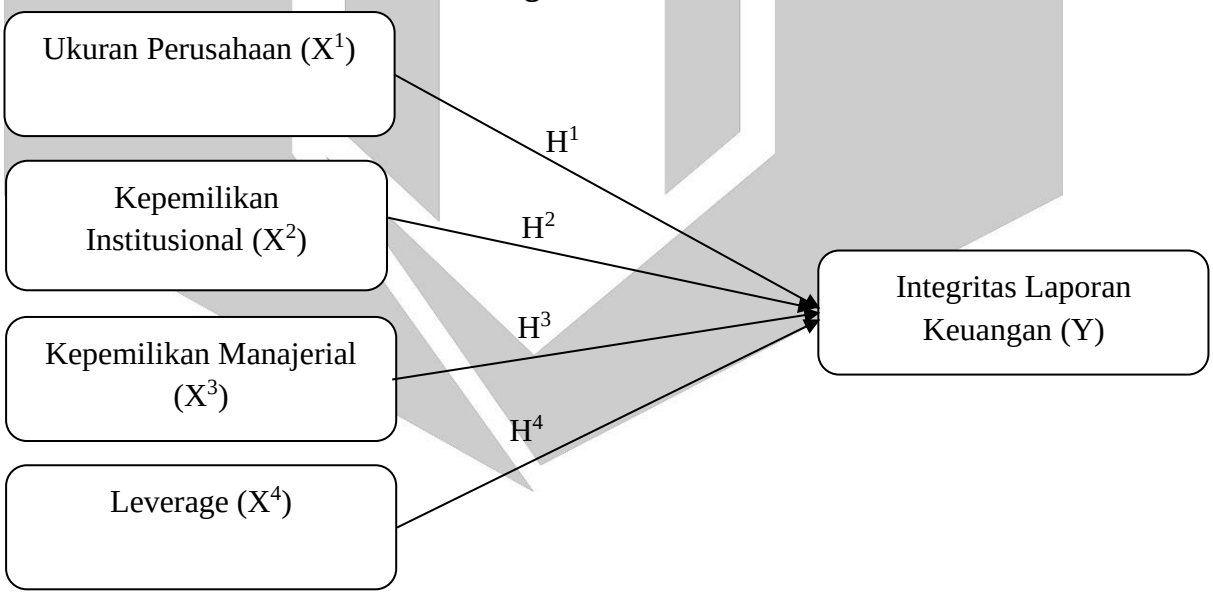

Sumber : Olahan Peneliti (2021)

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H2 : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H3 : kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H4 : Leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.